

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (161-171)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20167>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Penerapan Tari Dampeng Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Darmiana^{1✉}, Hijriati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

^{1✉}200210046@student.ar-raniry.ac.id

Received: 14-06-2024

Accepted: 12-07-2024

Published: 23-07-2024

Abstrak

Perkembangan sosial emosional kurang berkembang karena sebagian anak-anak kurang bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan cenderung bermain sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh Tari Dampeng terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Kota Subulussalam. Fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana partisipasi anak-anak dalam Tari Dampeng dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan mengelola emosi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak TK B1 kelas eksperimen dan 20 anak TK B2 kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Control Group Pretest-Posttest Design. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (2-tailed) sebesar $0,000 < 0.05$. Anak-anak yang sebelumnya cenderung bermain sendiri atau menghindari interaksi sosial menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok seperti Tari Dampeng. Hal ini bisa meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan Tari Dampeng terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Kota Subulussalam, ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa intervensi ini memberikan manfaat yang positif bagi anak-anak dalam aspek sosial dan emosionalnya.

Kata Kunci: anak usia dini; sosial emosional; tari dampeng

Abstract

Social-emotional development is underdeveloped because some children do not socialize enough with their classmates and tend to play alone. This research aims to investigate in depth the influence of the Dampeng Dance on children's social-emotional development at the Aisyiyah Bustanul Atfhal Kindergarten, Subulussalam City. The main focus of the research is to explore how children's participation in the Dampeng Dance can affect their ability to interact socially and manage emotions. This research uses quantitative with an experimental approach. The number of samples in this study was 20 Kindergarten B1 children in the experimental class and 20 Kindergarten B2 children in the control class. The data collection method used is the Control Group Pretest-Posttest Design. The data analysis technique uses the independent sample t-test. The research results show that the value (2-tailed) is $0.000 < 0.05$. Children who previously tended to play alone or avoid social

interactions showed increased participation and involvement in group activities such as the Dampeng Dance. This can improve children's self-confidence in interacting with other people. Because the research results show that there is a significant influence from the implementation of the Dampeng Dance on the social-emotional development of children aged 5-6 years at the Aisyiyah Bustanul Atfhal Kindergarten, Subulussalam City, this can be interpreted as evidence that this intervention provides positive benefits for children in this aspect. Social and emotional.

Keywords: *early childhood; dampeng dance; social emotional*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang sangat penting untuk anak di masa *golden age* karena di masa tersebut penting untuk diberikan stimulasi guna merangsang seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini (Anwar & Azizah, 2020). Aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terdiri dari aspek kognitif, bahasa, moral dan agama, fisik motorik, seni serta sosial emosional yang sangat penting untuk distimulasi pada masa *golden age* atau masa emas. Tidak akan ada masa lagi di mana anak-anak berusia seperti sekarang (Habibie, 2017). Masa emas anak tersebut memunculkan rasa kaingintahuan yang sangat besar pada diri anak dan membuat anak ingin mencoba sesuatu hal yang baru. Pentingnya bimbingan dan arahan oleh orang sekitarnya, yaitu orang tua di rumah dan guru di sekolah agar anak tumbuh menjadi pribadi yang diinginkan. PAUD merupakan pondasi awal untuk membentuk kepribadian anak sehingga diperlukan sosok pembimbing dalam membentuk karakter anak (Anggraeni & Pamungkas, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan saat observasi di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kota Sebulussalm terdapat anak-anak yang memiliki masalah dalam perkembangan sosial emosional, seperti anak yang cenderung menghindari bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sebagian anak bermain sendiri tanpa bersosialisasi dengan temannya. Adapun ketika anak diarahkan untuk bermain dengan kelompoknya anak terlihat diam dan tidak melibatkan diri dalam aktifitas yang berikan oleh guru. Ketika anak diarahkan dan diberi dorongan oleh guru untuk bermain bersama temannya, anak-anak tersebut juga terlihat menghindar, marah, dan lebih memilih bermain sendiri.

Aspek sosial emosional anak akan muncul melalui kegiatan belajar yang dilakukan anak, bagaimana anak tersebut mampu beradaptasi dan melakukan interaksi dengan baik terhadap orang juga lingkungan sekitar mereka, serta mampu mengendalikan dan mengungkapkan perasaan melalui proses penguatan dan juga modeling (Nurjannah, 2017). Aspek tersebut merupakan aspek penting yang ada dalam diri anak. Hal ini sangat penting agar anak bisa menjalin interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan serta orang lain (Nurhasanah et al., 2021). Ketika kemampuan sosial anak baik, hal ini dapat membuat anak mampu mengatasi segala kemungkinan hal yang akan dialami. Hal ini membutuhkan proses stimulasi yang sesuai untuk mendapatkan kemampuan sosial emosional yang baik. Selain itu, karakteristik yang terdapat dalam diri anak serta bagaimana seorang anak belajar juga harus diperhatikan saat akan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak (Nisa et al., 2021).

Gresham menyatakan bahwa kesuksesan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar tentunya memerlukan kompetensi sosial yang baik. Anak yang tumbuh dengan rasa sosial rendah akan membuat anak mendapatkan kesulitan ketika menyelesaikan permasalahan, seperti penolakan dan masalah perilaku. Kemampuan tersebut akan diperoleh ketika anak

mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman yang lain (Dewi et al., 2020)

Pembelajaran emosional mengacu pada proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengatur perasaan, fokus dan mencapai tujuan yang konstruktif, mengalami dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membentuk dan mempertahankan hubungan yang sehat, dan membuat pilihan yang baik. Adanya pelatihan perkembangan sosial dan emosional anak dapat tumbuh dengan kesadaran diri, tanggung jawab, dan kebiasaan sosial yang sehat (Muthmainah, 2022). Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain berhubungan langsung dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional seseorang sehingga hal ini menjadi penting. Selain itu, pertumbuhan sosial dan emosional anak didukung oleh banyaknya kesempatan yang mereka miliki untuk berhubungan langsung dengan guru dan teman sebayanya selama berada di sekolah (Nurhasanah et al., 2021). Memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan diri adalah hasil dari proses yang dikenal sebagai "pembelajaran sosial emosional" di mana individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka perlukan untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan penyelesaian kesulitan. Pemahaman anak tentang hubungan antara perasaan dan tindakannya serta kemampuan perasaan orang lain untuk membentuk perasaannya sendiri akan berkembang sepanjang awal kehidupannya (Age & Hamzanwadi, 2020).

Sejak akhir masa bayi hingga sekitar usia lima atau enam tahun, seseorang dianggap berada dalam tahap perkembangan "masa kanak-kanak". Istilah "prasekolah" kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan jangka waktu ini. Anak kecil banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman sebayanya sehingga mereka memperoleh rasa kemandirian dan tanggung jawab, mengembangkan berbagai kemampuan yang akan membantu mereka sukses di sekolah, dan sebagainya (Fitriya et al., 2022). Seefeldt dan A. Wasik (2019) membahas bagaimana anak-anak berkembang menjadi makhluk yang lebih ramah ketika mencapai usia tiga, empat, dan lima tahun. Dibutuhkan lebih banyak sumber daya untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak, yang pada gilirannya membantu pembelajaran anak (Khoiruddin & Alwy, 2020). Antara usia dua dan enam tahun, anak-anak melewati masa perkembangan di mana anak mencoba memberikan pengaruh terhadap lingkungannya dan mulai belajar beradaptasi sosial (Hewi, 2020). Salah satu metode untuk membina pertumbuhan psikologis anak adalah melalui pengajaran keterampilan sosial dan emosional. Keterampilan sosial dan emosional anak disusun sebagai kegiatan belajar yang konstruktif. Anak-anak akan memperoleh keterampilan ini saat bermain dan berinteraksi dengan keluarga, guru, teman sebaya, dan dunia di sekitar mereka. Berikut tahapan perkembangan seseorang, yaitu harus memiliki: 1) kesadaran diri untuk menunjukkan kompetensi, kecerdasan emosional untuk mengelola emosi sendiri, dan fleksibilitas sosial agar dapat bergaul dengan orang lain; 2) kesadaran dan komitmen untuk melakukan apa yang benar bagi diri sendiri dan orang lain, termasuk pemahaman terhadap norma hukum dan sosial, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di sekitar; 3) kompetensi emotif (Ngura et al., 2020).

Seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi dengan baik, contohnya aspek sosial emosional yang terkait dengan percaya diri anak. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini dapat dilakukan lewat kegiatan pembelajaran seni tari. Adanya bantuan tari, pertunjukan seni, dan kegiatan seni visual, pendidikan seni memberikan kesempatan kepada anak-anak atau siswa untuk mengembangkan imajinasi anak,

mengekspresikan keinginan anak, atau menyampaikannya dengan keindahan artistik (Sari et al., 2020).

Tari Dampeng merupakan tari tradisi yang berasal dari Kecamatan Longkib Kota Subulussalam. Tari Dampeng ini sudah ada sejak jaman dahulu kala, bahkan tidak ada yang mengetahui siapa penciptanya, dan tahun berapa Tari Dampeng ini diciptakan. Tari Dampeng ini berawal dari kisah perjalanan seseorang menuju ke pagaruyung. Seseorang tersebut datang dengan kondisi lelah dan langsung beristirahat di sebuah pohon, lalu melihat sekor elang yang sedang berputar-putar di atas kepalanya. Seseorang tersebut melihatnya dan kemudian menciptakan tarian yang hampir sama dengan tingkah elang saat terbang diatas kepalanya yang menurutnya gerakan tersebut adalah gerakan yang melambungkan kekuatan dan keperkasaan. Seiring berkembangnya zaman, tari ini pun diyakini oleh masyarakat sebagai salah satu kesenian adat atau tradisi yang ada di Kecamatan Longkib. Tari Dampeng ini juga sudah ditampilkan pada saat upacara pernikahan, sunat rosul, penyambutan tamu-tamu besar bahkan sudah dijadikan sebagai tari pembukaan adat (Murniati et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Rianti dkk (2022) dengan judul "Implementasi Motede Beryanyi untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Uisa Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik menggunakan metode bernyanyi. Berdasarkan penelitian relavan ini, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini sama-sama mengembangkan sosial emosional, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan metode beryanyi dan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan Tari Dampeng (Rianti et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosi Tunas Karomah & Raden Rechmy Diani (2023) dengan judul "Pengaruh Permainan Tradisional Dayakan dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dayakan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan penelitian relevan oleh Rosa Tunas Karomah dan Raden Rechmy Dian yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini menggunakan Tari Dayakan, sedangkan peneliti menggunakan Tari Dampeng. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan sosial emosional dan sama-sama menggunakan tarian (Karomah & Dian, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Lenni Fatimah Batubara, Rini Agustina, dan Jumaiti Nopriani Lubis dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita". Hasil penelitian menyatakan bahwa mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada anak-anak melalui cerita adalah cara yang efektif untuk melakukannya. Berdasarkan penelitian relavan oleh Lenni Fatimah Batubara dkk. yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini menggunakan metode cerita sedangkan peneliti menggunakan tari. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan sosial emosional (Batubara, Agustina, & Lubis, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kegiatan menari Tari Dampeng dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Asyiyah Bustanul Athfal Kota Subulussalam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen adalah bagian dari metode kuantitatif dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Bidang sains menyatakan bahwa penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu mampu dikontrol secara ketat. Peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas inilah yang merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dari penelitian-penelitian lain (Yuspitah, 2021)

Peneliti yang dilakukan menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan membagi subjek kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen kelas B1 dan kelas control kelas B2. Penelitian ini menggunakan variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yang memungkinkan peneliti melakukan perbandingan kelompok-kelompok secara random dan menetapkan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Desain eksperimen semu ini dianggap lebih baik dari pada desain pra-eksperimen karena memberikan kemampuan untuk membandingkan kelompok-kelompok tersebut dengan lebih baik, meskipun tidak menggunakan randomisasi dalam penentuan kelompok eksperimen dan kontrol. Penting untuk diingat bahwa desain eksperimen semu masih memiliki kelemahan, terutama dalam mengendalikan faktor-faktor yang tidak terkendali dan menghasilkan kesimpulan yang kuat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Subulussalam, yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Tujuan deskripsi penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan Tari Dampeng. Hasil observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan dua penilaian, yakni dengan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data populasi sebelum dan sesudah diberlakukannya pembelajaran dalam kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 20.0 For windows. Secara ringkas uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai Sosial Emosional	Kelas Eksperimen	.161	20	.188
	Kelas Kontrol	.183	20	.078

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi syarat distribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen 0,188 dan pada kelas kontrol 0,78. Hal ini terlihat dari bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 sedangkan pada kelas kontrol. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas penelitian dibantu dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil perhitungan berdasarkan pada nilai based on mean secara ringkas uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Sosial Emosional	Based on Mean	.466	1	38	.499
	Based on Median	.226	1	38	.637
	Based on Median and with adjusted df	.226	1	32.103	.638
	Based on trimmed mean	.494	1	38	.486

Adapun hasil tentang uji homogenitas pada sosial emosional anak lebih dari 0,05 berdasarkan pada hasil. Signifikansi data dengan nilai Based on Mean sebesar 0,499 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut adalah homogen.

Uji Hipotesis (T-Test)

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat signifikansi perbedaan dari metode pengembangan sosial emosional anak. Pengujian dilakukan dengan model analisis *independent sample t-test* untuk melihat beda antara nilai sosial emosional Tari Dampeng dan Tari Pakpak. Pengujian *independent sample t-test* adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara dua kelas yang berbeda. Dua kelas tersebut terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Group Statistics Independent

		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Sosial Emosional	Kelas Eksperimen		20	10.30	1.261	.282
	Kelas Kontrol		20	5.50	1.051	.235

Tabel di atas menunjukkan kedua kelas yang mempunyai masing-masing 20 sampel. Tes akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, di lihat dari rata-rata kelas eksperimen 10,30 dan kelas kontrol 5,50. Hasil rata-rata di atas menunjukkan bahwa nilai sosial emosional anak pada penerapan Tari Dampeng lebih baik dibandingkan kelas yang menerapkan Tari Pakpak.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T Test

Rata-rata	Nilai Statistik t (uji t)	Df	2 (tailed)
-----------	---------------------------	----	------------

10.30	13.007	38	0,000
-------	--------	----	-------

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dan berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen dengan nilai sig. adalah $0,499 > 0,05$. Selanjutnya, dalam pengujian menggunakan model analisis independent sample t-test ini bahwa dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya adanya pengaruh penerapan tari Dampeng terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Adfhal Kota Subulusslam.

Hasil penilaian observasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sosial emosional anak pada pada penilaian pre-test dan post-test pada penerapan Tari Dampeng. Seni tari merupakan salah satu bagian dari pendidikan seni yang terdapat dalam program pembelajaran (Savitri & Dwikayani, 2022). Pembelajaran seni tari pada anak usia dini umumnya menggunakan gerakan bersifat pengulangan dari 5-6 gerakan dengan ditambah variasi formasi yang sederhana. Karakteristik dari gerakan anak usia dini yaitu gerak dasar kepala, gerak dasar tubuh, gerak dasar tangan, dan gerak dasar kaki (Wulandari, 2017).

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan (Cahyani et al., 2024), salah satu contohnya pada saat anak melakukan kegiatan menari. Ada nya kekompakan saat anak menari bersama timnya, dan anak mengekspresikan emosinya saat menari dengan tersenyum menunjukkan anak bahagia. 1) Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. 3) Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan (Sriwahyuni, 2021)

Perkembangan sosial dan emosional adalah interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat secara keseluruhan (Nurlaila et al., 2022). Perkembangan emosi adalah luapan emosi saat anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang berasal dari hati, yang dimaksud dengan perkembangan sosial adalah perubahan perilaku yang melibatkan perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini dalam berhubungan dengan orang lain (Arintya Rahmadani, 2023).

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya (Bakken et al. dalam Wulandari & Purwanta (2021).

Anak pada usia dini pada perkembangan sosial emosionalnya mereka akan belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan aturan dan bagaimana orang-orang dan lingkungan sekitarnya hidup, (Agustina et al., 2022). Melalui perkembangan emosionalnya anak akan belajar memahami dan mengerti akan norma dan bagaimana lingkungan serta orang-orang disekitarnya bekerja, (Maghfiroh et al., 2020). (Syahrul & Nurhafizah 2021) melalui perkembangan sosial anak akan terbantu dalam membangun hubungan dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya termasuk orangtua dan teman sebayanya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah

memperlihatkan kemampuan anak untuk beradaptasi, mengenali emosi diri, mengelolanya secara sehat, mengerti hak-haknya, patuh pada aturan di kelas, memiliki kendali diri, dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka untuk kebaikan pribadi (Sunarni, 2018). Anak juga diharapkan mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan situasi yang ada

Aspek perkembangan sosial emosional melibatkan beberapa elemen penting, termasuk: 1) Kesadaran Diri: Anak belajar mengenali dirinya sendiri, termasuk perasaan dan emosinya. Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku dengan situasi. 2) Rasa Tanggung Jawab: Anak-anak mulai memahami konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup pemahaman tentang hak-hak mereka, patuh pada aturan, dan kemampuan mengatur diri serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. 3) Perilaku Pro-sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa secara positif. Ini meliputi keterampilan bermain bersama, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghormati pendapat, serta menunjukkan perilaku kerjasama, toleransi, dan sopan. 4) Keterampilan Berkomunikasi: Anak-anak belajar berbicara, mendengarkan, dan mengkomunikasikan perasaan serta pemikiran mereka dengan cara yang efektif. Keterampilan berkomunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih baik. 5) Kemampuan menyelesaikan konflik: Anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengatasi konflik dan masalah yang muncul dalam interaksi sosial. 6) Empati: Anak-anak mulai memahami perasaan dan pandangan orang lain, serta meresponsnya dengan empati. Ini membantu dalam membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung. 7) Pembentukan Identitas Sosial: Anak-anak mulai menyadari peran mereka dalam kelompok dan komunitas. 8) Kontrol Emosi: Anak-anak belajar mengelola emosi mereka dengan baik (Murniati et al., 2019).

Mengembangkan kecerdasan anak diperlukan pendidikan dasar yang dilakukan sejak usia dini (Anwar, 2022). Dalam konteks interaksi di dalam sekolah, lingkungan sekitar, dan rumah, serta hubungan dengan orang tua yang menjadi prinsip dalam perkembangannya kecerdasan emosional anak. Ilmu dan wawasan yang dimiliki serta peranan orang tua sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak (Dewi Yunisari & Yusra, 2020). Kemampuan untuk berperilaku dalam hubungan sosial melalui proses belajar agar sesuai dengan kebiasaan, moral, dan norma kelompok merupakan wujud implementasi perkembangan sosial. Perkembangan ini dipengaruhi oleh setiap tahap perkembangan yang berbeda. Untuk menjadi satu kesatuan, berkomunikasi, dan bekerja sama. Emosi pada anak merupakan kondisi perasaan yang dialami oleh seorang anak, yang ditandai dengan pergolakan pikiran, nafsu, kondisi mental, dan fisik, serta gejala seperti bahagia, ingin tahu, marah, sedih, cemburu, dan kasih sayang (Suteja, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan Tari Dampeng terhadap sosial emosional anak. Uji independen sample t-test menunjukkan bahwa nilai (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penerapan Tari Dampeng terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Adfhal Kota Subulusslam. Tari Dampeng digunakan sebagai aktivitas atau kegiatan yang menarik untuk diajarkan pada anak dan juga dapat dijadikan sebagai upaya dalam melestarikan budaya daerah Kota Subulussalam. Pengajaran Tari Dampeng tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak dalam hal sosial, emosional, dan

kognitif, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya daerah Kota Subulussalam. Saran penelitian untuk para guru maupun orang tua hendaknya mulai mengenalkan tarian daerah kepada anak.

Daftar Pustaka

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Agustina, S., Nurlaili, & Evi Selva Nirwana. (2022). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(2). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/6326>
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1–9.
- Arintya Rahmadani, (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No 1, April 2023 DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6191>
- Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>
- Cahyani, A. N., Alfina, A., & Anwar, R. N. (2024). Manajemen Kelas untuk Pembelajaran Efektif di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Care*, 11(2), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20097>
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madium Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Care PG PAUD IKIP PGRI Madium*, 3(2). <http://doi.org/10.25273/jcare.v3i2.543>
- Dewi Yunisari, & Yusra. (2020). Kesan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.937>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>
- Habibie, A. (2017). Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.115>
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Dadu di RA An-Nur Kota Kendari. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5918>

- Karomah, R. T., & Diana, R. R. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Dayakan dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Khoiruddin, M. A., & Alwy, S. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 179–193. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1355>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Murniati, M., Iriani, Z., & Desfiarni, D. (2019). Bentuk Penyajian Tari Dampeng pada Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Longkib Kota Subulussalam Aceh Singkil. *Jurnal Sendratasik*, 7(3). <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103279>
- Muthmainah, M. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-kanak Selama Masa Pandemi. *Kumara Cendekia*, 10(2), 152. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.61062>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(02), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Nurlaila, M. O., Susari, H. D., & Anwar, R. N. (2022). Stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Seminar Nasional Sosial Sains Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1, 787–790.,
- Rianti, Hayani, S., Hidayati, I. N., Kurniati, R., & Mufidah, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 48-60. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2963>
- Sari, M., Ardipal, & Wirman, B. (2020). Development of Early Childhood Creativity Through Fine Arts Education. *Atlantis Press: Proceedings of the 2nd International Conference Innovation*, 504. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.197>
- Savitri, R., & Dwikayani, Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Care*, 10(1), 52–66.
- Sriwahyuni, 2021. Pelaksanaan Kreatifitas Anak Usia Dini Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Melalui Pembelajaran Seni tari Di sanggar Mutiara Minang. *Jurnal Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2, September 2021
- Sufianti, V., & Hasanah, N. (2021). Pengembangan Sosial Emosional melalui Cerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal CARE*, 8(2). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Sunarni, N. (2018). “Kontrak Perilaku” Dapat Menanamkan Kebiasaan Baik Pada Siswa Kelompok B3 Tk Masyithoh Pijenan Bantul Sehingga Menjadi Siswa Yang Berkarakter

- “ Mantab.” Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7,(August).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24460/12377>
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Travelancya, T. (2021). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 57–71.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1541>
- Wariyanti. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Dan Sosial Emosional Anak. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4750>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462. doi:10.31004/obsesi.v5i1.626
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.
- Yuspita, R. (2021). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat. *JECIE: Jurnal of Early Childhood Isalamic Education*, 5(1).
<http://dx.doi.org/10.29300/ja.v5i1.4370>